
STRATEGI PENERAPAN *LOVE LANGUAGE* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HUBUNGAN KELUARGA KARIR

¹Ahmad Fiqqih Alfathoni, MA, ²Darmini, MH, ³Nurnadiyah Syuhada,

¹ UIN Mataram, alfathoni@uinmataram.ac.id

² UIN Mataram, darmini@uinmataram.ac.id

³ UIN Mataram, nsyuhada@uinmataram.ac.id

* Correspondence: alfathoni@uinmataram.ac.id ;

Abstract

Love language is a trendy term these days. However, the application of love language is largely ignored by society, especially career families. For this reason, this study aims to describe how career families apply love language strategies in improving the quality of their relationships and how it impacts their family harmony. This research was prepared using a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were used through in-depth interviews and observations of career families. The results of this study are career families who apply the concept of love language in their families will make it easier for them to improve the quality of family relationships where there are many demands by career families both at work and very little time with family. Therefore, love language is very necessary in career families. In addition, there are impacts if career families do not apply love language in their families, so that small conflicts arise in the household, such as infidelity, differences of opinion, and damage to the relationship between children and parents.

Keywords : *Love Language, Relationship, Career Family*

Abstrak

Love language atau bahasa cinta adalah istilah yang lagi trend di zaman sekarang. Namun, penerapan love language banyak diabaikan oleh masyarakat, terlebih keluarga karir. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keluarga karir menerapkan strategi love language dalam meningkatkan kualitas hubungan mereka dan bagaimana dampaknya terhadap keharmonisan keluarganya. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap keluarga karir. Hasil dari penelitian ini adalah keluarga karir yang menerapkan konsep love language atau bahasa cinta dalam keluarganya memudahkan mereka dalam meningkatkan kualitas hubungan keluarga yang dimana banyak tuntutan oleh keluarga karir entah dalam pekerjaan dan waktu

yang sangat sedikit dengan keluarga. Oleh karena itu love language atau bahasa cinta sangat diperlukan dalam keluarga karir. Selain itu, dampak yang ditimbulkan ketika keluarga karir tidak menerapkan love language atau bahasa cinta dalam keluarganya, seperti timbul konflik-konflik kecil dalam rumah tangga, seperti perselingkuhan, perbedaan pendapat, dan rusaknya hubungan antar anak dengan orang tua.

Kata Kunci: Love Language, Hubungan Keluarga, dan Keluarga Karir

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk yang bersosial memiliki keinginan untuk membentuk sebuah keluarga yaitu bersatunya sepasang laki-laki dan perempuan di dalam pernikahan yang tinggal bersama-sama di dalam satu rumah.¹ Manusia diharuskan untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk berbagai urusan.² Dengan berinteraksi juga dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang-orang sekeliling kita seperti, teman, pasangan, terutama keluarga.

Keluarga merupakan sekelompok orang dengan ikatan perkawinan yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³ Keluarga akan menjadi harmonis jika di dalamnya terdapat ketenangan, kasih sayang, dan waktu yang banyak dihabiskan di dalam rumah bersama keluarga. Namun ada juga keluarga yang jarang memiliki waktu di rumah bersama keluarganya karena faktor pekerjaan dan pendidikan.⁴ Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja, bisa memicu konflik rumah tangga, hal ini yang biasanya berpengaruh besar pada kualitas keluarga.

Membangun keluarga yang saling memahami satu sama lain sangatlah sulit jika salah satunya jarang menjalin komunikasi dan tidak mampu untuk mengekspresikan perasaannya,

¹ Marhisar Simatupang, Nur Ainy Sadijah, and Ayu Ganis Hemasti Randwitya, "The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," 2021, 1–16.

² A. D. Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A. M., ... & Deryansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006.

³ Nuroniyah Wardah, *PSIKOLOGI KELUARGA, Psikologi Keluarga*, 2023.

⁴ Mesta Wahyu Nita, "Perspektif Hukum Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 614–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.465>.

padahal memberikan perhatian lebih dan memperlihatkan rasa peduli antar keluarga sangatlah wajar dan penting demi membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁵ Akan tetapi, keluarga yang sakinah bukan berarti keluarga yang perjalanannya terus mulus tanpa konflik atau masalah-masalah dalam rumah tangga, namun bagaimana seseorang itu dapat menyelesaikan konflik atau masalah-masalah dalam suatu rumah tangga.⁶ Maka dari itu, di dalam suatu hubungan keluarga harus didasari dengan cinta dan kasih sayang satu sama lain, sehingga setiap anggota keluarga akan merasa dicintai dan disayang.

Kunci utama untuk membangun hubungan romantis adalah adanya rasa nyaman, kemampuan berkomunikasi yang baik dan kebutuhan cinta atau kasih sayang.⁷ Jika tidak ada komunikasi yang baik, tidak ada perasaan cinta, maka hubungan cenderung bermasalah dan tidak berjalan dengan baik. Cinta dan kasih adalah dua kata yang hampir sama tetapi mempunyai makna yang berbeda.⁸ Cinta bukan tentang siapa orang lain atau bagaimana mereka memperlakukan sesama manusia atau apa yang mereka lakukan untuk membuat sesama manusia saling menghargai.⁹ Sedangkan kasih sayang adalah ekspresi cinta yang paling murni, yang tidak hanya mendatangkan kedamaian bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.¹⁰ Dapat kita simpulkan bahwa cinta dan kasih sayang adalah kunci utama dalam sebuah hubungan jika ingin memiliki kualitas hubungan yang harmonis.

Love language atau bahasa cinta adalah cara seseorang mengungkapkan,

⁵ Ahmed Abdel Ghaffar, "Islamic Parenting : Membentuk Ketahanan Keluarga Berkualitas" 20 (2016): 1–23.

⁶ Hukum Islam et al., "KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIR MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DESA ASEMBAGUS KEC. KRAKSAAN)" 2, no. 1 (2024): 29–39.

⁷ Lidia Tiatra Awing and Annisa Wahyuni Arsyad, "Peran Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Hubungan Romantis Pada Pasangan Muda (Studi Deskriptif Pada Kelompok Paduan Suara Samarinda Armonia Choir)," *EJournal Ilmu Komunikasi* 11, no. 4 (2023): 201–12.

⁸ Farah Aulia Azzahra et al., "Analisis Love Language Yang Digunakan Generasi Z Dalam Membangun Hubungan Personal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. June (2024): 214–29.

⁹ Jonathan David eko, "Jurnal Teologi," *Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 2.

¹⁰ Pandu Aditya Prathama and Muhammad Zaki Mahadwistha, "Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 339–52.

mengekspresikan perasaan cinta dan kasih sayang mereka kepada seseorang.¹¹ Menerapkan love language atau bahasa cinta ini tidak selalu ditujukan kepada pasangan, bisa juga dalam rumah tangga seperti, orang tua ke anak, kakak ke adik, perhatian dan peduli kepada keluarga maupun sahabat. The five love languages adalah sebuah sarana yang dianjurkan Gary Chapman bagi setiap pasangan yang berisikan lima bahasa cinta yang dimiliki setiap orang, dimana kelimanya diasumsikan sebagai alat atau cara untuk berkomunikasi satu sama lain.¹² Ada 5 faktor seseorang merasa dicintai adalah 1) mendapatkan pujian (*words of affirmation*), 2) menghabiskan waktu bersama pasangan (*quality time*), 3) tindakan pelayanan (*acts of service*), 4) memperoleh hadiah (*receiving gift*), dan 5) menerima sentuhan fisik (*physical touch*).¹³

Dengan memberikan rasa cinta melalui lima bahasa cinta tersebut dapat membangun rasa emosional, motivasi, dan ketahanan pada keluarga.¹⁴ Ketahanan keluarga tentunya tidak bisa berjalan jika salah satu di dalamnya tidak mendapatkan kepuasan cinta, seperti istri yang kurang mendapatkan perhatian oleh suaminya karena sibuk kerja, dan anak yang merasa kurang kasih sayang dan waktu bersama orang tua nya yang setiap hari harus bekerja pagi, siang, malam.¹⁵ Terlebihnya dalam keluarga karir di desa Gunungsari. Keluarga karir merupakan sebuah keluarga dimana antara suami dan istri sama-sama mempunyai kesibukan diluar rumah atau bekerja engan beragam motivasi yang menyertai.¹⁶ Dengan kesibukannya bekerja, maka waktu

¹¹ Edwin Adrianta Surijah, Kadek Devi Aryawati Putri, and Nyoman Trisna Aryanata, "Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta," *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 10, no. 2 (2018): 102–22, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v10i2.17524>.

¹² Lydia Indira, Esiyannera, and Norman Octafian, "Hubungan the Five Love Languages Dengan Resiliensi Pada Wanita Menikah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7629–35, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9562/7272>.

¹³ Edwin Adrianta Surijah, Ni Kadek Prema Dewi Sabhariyanti, and Supriyadi Supriyadi, "Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif Dan Aktif," *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4513>.

¹⁴ Hema Dayita Pohan et al., "Physical Touch Dan Words of Affirmation Sebagai Bahasa Cinta Orang Tua Terhadap Anak," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2021): 194–206, <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.4375>.

¹⁵ Suci Febrian Utami, Erningsih, and Yenita Yatim, "Quality Time Keluarga Yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani Di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4830–36.

¹⁶ M F Junaidi, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir: Studi Pada Beberapa Dosen Wanita Di Fakultas Humaniora Dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik ...," 2009, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/7054>.

untuk keluarga terutama untuk anak-anak akan semakin berkurang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, bahwa masyarakat di Gunungsari sebenarnya sudah menerapkan beberapa bentuk love language, namun mereka menerapkan konsep ini pada kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari. Seperti salah satu keluarga karir yang penulis dapat memiliki konflik terkait suami yang tidak memahami bahasa cinta dari sang istri, yang dimana istri memiliki love language physical touch atau sentuhan fisik, berarti sang istri suka tiba-tiba memeluk suaminya setelah kerja seharian namun, sang suami merasa risih dan tidak menanggapi istrinya karena kelelahan bekerja. Hal-hal kecil seperti itulah yang harus dipahami antar pasangan, karena bisa jadi itu akan terus menerus menjadi konflik serius karena merasa diabaikan oleh pasangannya dan menimbulkan perkecokan antara suami istri.

Jadi dari hasil observasi awal menunjukkan terkait dengan keharmonisan yang ditimbulkan ketika pasangan suami istri melakukan love language lebih sering akan membangun komunikasi yang baik dan menjadikan love language ini sebagai alat untuk memperkuat ikatan antar keluarga sehingga terciptalah keluarga bahagia dengan penuh kasih sayang dan jauh dari konflik rumah tangga.

Metodologi

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada deskripsi tentang pengalaman dari para subjek penelitian. Setelah meninjau seluruh data yang didapat, kemudian menyoroti bagian y bagaimana subjek penelitian mengalami fenomena *love language* ditengah kesibukan mereka sebagai keluarga karir. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu berdasarkan wawancara mendalam serta observasi. Wawancara mendalam penelitian ini ditujukan kepada inform secara khusus yang merupakan pasangan yang sedang menjalin hubungan romantis dalam keluarga karir dalam menerapkan konsep love language. Pedoman pada wawancara termasuk tidak terstruktur, tidak hanya terpaku pada daftar rancangan pertanyaan, namun berkembang juga sesuai dengan jalannya wawancara karena

penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Keluarga yang ideal dan berkualitas adalah keluarga yang lengkap posisi dan paham akan perannya masing-masing¹⁷, seperti suami dan istri yang juga berperan sebagai orang tua bagi anak-anak mereka. Hubungan antar anggota keluarga ini terbentuk karena sebuah komunikasi yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam keluarga, dan bisa jadi masing-masing keluarga menerapkan pola komunikasi yang berbeda-beda karena sangat tergantung kebutuhan dan situasi.¹⁸ Maka dari itu kita harus mengenal lebih dalam apa love language atau bahasa cinta masing-masing orang terutama keluarga kita.

Bahasa cinta atau love language adalah bentuk rasa ungkapan seseorang kepada pasangan, teman, bahkan keluarga yang dilandasi akan cinta rasa kasih dan sayang yang dimana memiliki tujuan guna untuk membangun hubungan rukun serta harmonis.¹⁹ Terdapat lima jenis love language yang dapat kita terapkan dalam keluarga, berikut jenisnya :

- a. *Words off affirmation* (kata-kata pujian), atau mengucapkan kalimat yang baik dan ucapan-ucapan yang menyemangati orang yang dicintai adalah bahasa cinta yang pertama, artinya jadi interaksi dengan berbagai cara sepanjang hari dengan berbagi cerita.²⁰ Contoh ketika sepasang

¹⁷ S. Bakti Istiyanto, "Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.801>.

¹⁸ Kalindra Saputra Pulungan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menurut Perspektif Hukum Keluarga," *Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2021): 2021.

¹⁹ Naila Isfi Amalia, "Penggunaan Bahasa Cinta (Love Language) Dalam Keluarga Sivitas Akademika Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Studi Perspektif Masalah Mursalah)," 2024.

²⁰ Bela Pristica, Diah Virgin, and Fitzgerald Kennedy Sitorus, "Bahasa Cinta: Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Hans-Georg Gadamer," *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 3 (2023): 790–94, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1363>.

suami istri yang lelah bekerja seharian kemudian menceritakan hal-hal yang terjadi selama bekerja seharian.

- b. *Quality time* (waktu berkualitas), menghabiskan waktu bersama keluarga adalah tentang kebersamaan, memperhatikan satu sama lain, berbagi sesuatu yang bermakna, mendengarkan dan berkomunikasi.²¹ Contohnya, ketika anak-anak yang ditinggal bekerja diberikan waktu khusus untuk bersama keluarganya di hari libur.
- c. *Acts of service* (pelayanan), dimana love language ini, seseorang lebih suka pelayanan-pelayanan kecil dari pasangan, karena menurutnya perbuatan itu semua membutuhkan pemikiran, perencanaan, waktu, usaha, dan energi.²² Contohnya, seorang ibu yang menyiapkan bekal makanan kepada anak-anaknya yang bersekolah.
- d. *Receiving gifts* (menerima hadiah), seseorang mungkin merasa paling dicintai dan dihargai ketika menerima hadiah dari seseorang yang mereka sayangi, entah berupa barang fisik atau tanda kasih sayang seperti memberi hadiah pada saat ulang tahun dan hari-hari spesial lainnya.²³
- e. *Physical touch* (sentuhan fisik), love language ini menekankan pentingnya sentuhan fisik sebagai cara untuk merasa dicintai dan dihargai ketika mendapatkan kontak fisik yang penuh kasih sayang, seperti berpelukan, berpegangan tangan an sentuhan lainnya.²⁴

²¹ Kurniawaty Yusuf, Iqlima Iqlima, and Britney Atalya Eureka Hersjee, "Love Languages Dalam Hubungan Persahabatan Remaja," *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2022): 201–23, <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.610>.

²² Nurmala Sari, "KOMUNIKASI 'LOVE LANGUAGE' DALAM KELUARGA (STUDI PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN BUKIT BARU PALEMBANG)," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

²³ Putri Nainggolan and Qoni'ah Nur Wijayani, "Pengungkapan Love Language Dalam Hubungan Romantis," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 186–94, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2755>.

²⁴ Sakinah Pokhrel, "PENERAPAN LOVE LANGUAGE TERHADAP KEHARMONISAN HUBUNGAN RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI (Studi Pada Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru)," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Vol.17 No.1.
(2025) : June

p-ISSN : 2088-1169

e-ISSN : 2714-6391

DOI:

<https://doi.org/10.20414/alih>

1. Penerapan *Love Language* Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Hubungan Keluarga Karir di Gunungsari

Keinginan untuk merasa dicintai dan kemampuan mencintai pasangan merupakan landasan dalam hubungan romantis.²⁵ Namun, permasalahan dalam hubungan pada keluarga banyak macamnya, diantaranya adalah kurangnya waktu bersama keluarga, jarang adanya komunikasi, dan kurangnya rasa peduli terhadap keluarga. Keadaan ini tentu banyak dialami terutama oleh keluarga karir.²⁶ Tentunya juga berbagai upaya telah dilakukan dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan mengemukakan bahwa mereka sedang berusaha menerapkan konsep bahasa cinta ini dalam keluarga mereka. Terlebih lagi pada keluarga karir. Menurut mereka tidak mudah dalam membagi waktu dengan keluarga, bukan berarti mereka tidak mau menyempatkan waktu dengan keluarganya, tetapi tuntutan pekerjaan yang membuat mereka jarang ada waktu dengan keluarga kecuali hari libur. Tidak hanya orang tua yang bisa disebut berkarir, banyak diantaranya anak-anaknya juga sedang berproses atau mengejar pendidikannya bahkan merantau.

Membangun hubungan keluarga yang berkualitas dan harmonis dalam keluarga berkarir tidaklah mudah dibandingkan dengan keluarga biasa yang lebih memiliki waktu banyak di rumah. Hubungan keluarga akan lebih mudah jika dilandasi dengan komunikasi. Seperti halnya dalam keluarga karir di Gunungsari, sang istri mencoba untuk memanjakan suami dengan sentuhannya setelah bekerja dari pagi hingga sore hari, namun dibalas oleh suami dengan cuek dan merasa risih akan tindakan istrinya, dari kejadian tersebut dapat kita simpulkan setiap pasangan pasti ingin memberikan yang terbaik tapi tidak semua dibalas

²⁵ Ramadhani Zahra and Wiwid Noor Rakhmad, "Penerapan Bahasa Cinta Dalam Pemeliharaan Hubungan Romansa Jarak Jauh," *Interaksi Online* 11, no. 1 (2022): 574–88, <http://www.fisip.undip.ac.id>.

²⁶ Nadrah Sitorus, "HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP ANAK (Studi Kasus Persamaan Gender)," *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 26–34, <https://doi.org/10.56874/almanaj.v1i2.577>.

dengan hal yang sama dan love language atau bahasa cinta ini menjadi tidak berjalan jika salah satunya tidak mengerti bagaimana merespon bahasa cinta yang diberikan oleh pasangan.²⁷ Oleh karena itu, seseorang akan merasa malas menerapkannya karena takut tidak mendapatkan balasan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, semua keluarga sudah menerapkan konsep 5 bahasa cinta ini dalam keluarganya. Beberapa mayoritas keluarga lebih suka love language jenis;

- a) *Words of affirmation*, pada keluarga 1 istri mengungkapkan bahwa ia suka mendapatkan kata-kata pujian oleh suami dikarenakan waktu yang kurang karena masing-masing sibuk bekerja, istri lebih menyukai untuk berkomunikasi bagaimana hari-hari yang dilewati seharian bekerja. Oleh karena itu, sang suami mengerti akan keinginan istri untuk tiap malam sehabis selesai bekerja dan makan malam, menyempatkan untuk sekedar bertukar cerita dengan sang istri.
- b) *Quality time*, pada keluarga 2 yang dimana keduanya memilih untuk sama-sama bekerja yang artinya kurang meluangkan waktu dengan keluarga terutama bersama anak-anak, maka dari itu suami sekaligus kepala keluarga membuat kesepakatan untuk meluangkan waktu khusus di hari libur yang seharian digunakan untuk menghabiskan waktu hanya untuk keluarga, seperti ke pantai, makan bersama di luar, dan mengelilingi kota bersama keluarga.
- c) *Acts Of Service*, pada keluarga 3 sang istri menyampaikan bahwa sang suami sangat memperhatikan hal-hal kecil dalam rumah tangga, seperti tiba-tiba di pagi hari sudah merapikan perabotan rumah dan mainan anak-anak yang berserakan semalaman yang kebetulan pada keluarga ini sang istilah yang lebih sibuk dan padat dalam pekerjaannya.

²⁷ Ravik Karsidi, "Pola Hubungan Dalam Keluarga," no. 1981 (2018): 1–12.

d) Pada keluarga yang terakhir ini, penulis mendapatkan bahwa keluarganya menerapkan semua love language yang ada, dimana suami istri sama-sama bekerja dan sang anak juga ada yang merantau, namun karena mereka menerapkan 5 bahasa cinta yang ada, seperti selalu makan malam bersama tiap harinya karena hanya pada malam hari mereka dapat berkumpul, sang istri tetap menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya yang masih bersekolah, selalu mengingat hari special dan merayakannya seperti hari jadi pernikahan mereka dan ulang tahun masing-masing anaknya, dan yang terakhir orang tua dan anaknya juga saling terbuka dan menciptakan komunikasi yang baik satu sama lain. Sedangkan pada anak yang diperantauan, entah orang tua ataupun saudaranya tetap menyempatkan untuk sekedar melakukan panggilan video di sela-sela waktu kosongnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di beberapa keluarga karir di desa gunungsari hasil yang didapatkan adalah jenis bahasa cinta atau love language yang banyak diterapkan dan disukai yaitu, quality time (waktu yang berkualitas) dan words of affirmation (kata-kata pujian), karena bagi mereka berkumpul dengan keluarga dapat menciptakan hubungan yang erat ditambah sambil bercerita, berdiskusi,, melakukan hal-hal positif dengan keluarga yang dapat membentuk hubungan yang harmonis. Namun, didapatkan juga istri yang tidak mendapatkan bahasa cinta dari pasangannya karena sang suami tidak memahami bagaimana istrinya ingin dicintai, sehingga hubungannya tidak seromantis pasangan yang sama-sama memahami dan menerapkan love language dengan pasangannya.

Beberapa perubahan keluarga karir yang sebelumnya lebih memprioritaskan kerjaannya dan semua waktunya hanya untuk bekerja tanpa memikirkan bagaimana perasaan anak-anaknya yang jarang diberikan waktu bersama kedua orang tuanya. Akan tetapi, setelah orang tua mencoba menerapkan konsep love language atau bahasa cinta ini kepada anak-anaknya, hubungan mereka semakin dekat dan keduanya lebih peka terhadap

perasaan masing-masing. Dengan terlaksananya konsep bahasa cinta ini akan meningkatkan kepercayaan antar anggota keluarga, membangun ikatan emosional yang kuat, meningkatkan kualitas dengan menciptakan komunikasi yang baik, dan memberikan rasa nyaman dan aman kepada pasangan dan anak-anak.

2. Dampak *Loe Language* Pada Kualitas Hubungan Keluarga Karir di Gunungsari

Menciptakan keluarga yang berkualitas dan harmonis tidak lah mudah jika salah satu pasangan ataupun keluarga tidak mengungkapkan perasaannya dan terbuka satu sama lain. Komunikasi yang baik adalah jalan utama dalam meningkatkan hubungan keluarga yang harmonis, dengan adanya komunikasi antar pasangan, antar saudara bahkan orang tua dan anak.²⁸ Fungsi komunikasi keluarga adalah memperoleh kebahagiaan, mencapai tujuan bersama, dan menciptakan hubungan yang timbal balik.²⁹

Disisi lain, sibuknya urusan pekerjaan yang dihadapi orang tua, sering kali menjadi penyebab kurangnya waktu bersama anak sehingga anak merasa kurang perhatian dan kurang kasih sayang oleh orang tua nya.³⁰ Bukan hanya anak yang merasakan adanya keterbatasan waktu, suami istri pun pasti merasakan karena sama-sama bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama pasangan. Sejatinya seseorang yang kurang perhatian dan kasih sayang akan memberikan dampak buruk bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa keluarga yang tidak menerapkan konsep bahasa cinta dalam keluarganya akan lebih rentan menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan keluarga dibandingkan keluarga yang menerapkan bahasa cinta dalam

²⁸ Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A. M., ... & Deryansyah, *Pengantar Ilmu Komun.*

²⁹ Mia Nur Islamiah, "Fenomenologi Wanita Karier Dalam Memaknai Komunikasi Keluarga Di Kabupaten Kuningan," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2020): 194, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1713>.

³⁰ Istiyanto, "Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas."

hubungan keluarganya. Kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dalam hubungan keluarga karir yang dialami setiap informan yaitu;

a) Miss komunikasi

Adanya perbedaan kegiatan yang membuat mereka kesusahan dalam mengatur waktu dan menjalin kedekatan intens dengan keluarga mereka sendiri. Walaupun komunikasi satu sama lain terjalin tiap harinya, tetapi tetap saja kualitas hubungan keluarga yang mereka miliki tidak sebaik keluarga yang lebih banyak meluangkan waktu di rumah.³¹ Setiap keluarga menyadari bahwa komunikasi dan waktu yang mereka miliki dengan keluarga sangatlah buruk dan mempengaruhi kualitas hubungan keluarganya, yang mengakibatkan adanya konflik-konflik kecil dalam keluarga.

Hal ini berakibat tidak hanya pada hubungan antar suami istri, tetapi kerap juga pada anak. Karena kesalahan komunikasi ini beberapa pasangan salah mengartikan sikap dari masing-masing pasangan, akibatnya pada saling menduga yang berakhir pada pertengkaran. Lebih banyak pasangan yang saling diam.

Namun, permasalahan di atas telah mereka coba atasi dengan mulai adanya keterbukaan. Memberanikan berkomunikasi satu sama lain terkait dengan masalahnya masing-masing sehingga mereka bekerjasama dalam mencari solusi. Dengan adanya miss komunikasi, keluarga memilih menerapkan bahasa cinta *words of affirmation* yang dimana seseorang akan membicarakan dan menyelesaikan masalah dengan tutur kata yang baik.

³¹ Utami, Erningsih, and Yatim, "Quality Time Keluarga Yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani Di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar)."

b) Hubungan suami-istri

Setiap hubungan romantis suami istri pasti didasari oleh cinta dan kasih sayang dengan adanya kepuasan sentuhan oleh pasangannya, terutama pada suami yang memiliki *love language physical touch* (sentuhan fisik) akan mudah sensitif jika istrinya tidak memeluk dan menciumnya karena bagi seseorang yang memiliki bahasa cinta ini, sentuhan yang akan menumbuhkan rasa cinta yang besar. Namun jika pasangannya sendiri tidak menerapkannya, maka seseorang akan berpikir bahwa mereka tidak dicintai dan tidak dianggap spesial olehnya. Jika pasangannya cuek atau merasa risih ketika disentuh dan tidak merespons dengan baik, hal tersebut akan memudahkan rasa cinta yang ada pada diri pasangannya karena tidak mendapat kepuasan dari pasangannya.

c) Kesehatan mental

Bagi seorang anak yang kurang kasih sayang dan waktu oleh orang tuanya akan mudah menyebabkan stres, tidak percaya diri, dan mudah cemas jika orang tuanya tidak memiliki peran terhadap mereka. Anak yang tidak memiliki kedekatan dekat dengan orang tuanya akan banyak memendam masalah sendiri, sehingga memilih untuk mengurung diri di kamar, sering keluar rumah dan tidak terarah. Karena hal itu, banyak anak perempuan haus kasih sayang dari lawan jenis dalam hubungan pacaran yang banyak menimbulkan dampak buruk bagi mereka.

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan adalah keluarga karir di gunungsari lebih menyukai jenis *love language quality time* (waktu yang berkualitas), karena bagi mereka berkumpul dengan keluarga dapat menciptakan hubungan yang erat, seperti lebih sering ngobrol, melakukan hal-hal positif dengan keluarga yang dapat membentuk keluarga yang harmonis.

Beberapa dampak yang ditemukan jika keluarga tidak menerapkan bahasa cinta dalam

keluarganya adalah, sebagai berikut :

- a. Miss komunikasi, yang ditimbulkan karena kurang terbuka dan jarang berkomunikasi dengan keluarga sehingga menimbulkan konflik sesama anggota keluarga.
- b. Hubungan suami-istri, kurangnya kepuasan hubungan intim dengan pasangan jika salah satunya tidak menanggapi bahasa cinta pasangan dengan sentuhan seperti, memeluk, mencium dan sentuhan fisik lainnya.
- c. Kesehatan mental, kurangnya bahasa cinta yang diterapkan akan mudah menyebabkan stres, mudah cemas dan kurang percaya diri pada keluarga.

Semua pasangan ataupun orang tua dan anak tidak harus memiliki bahasa cinta yang sama, namun bagaimana bahasa cinta satu sama lain dipahami sehingga mampu memberikan kepuasan cinta dan kasih sayang satu sama lain. Karena jika seseorang menerapkan 5 jenis bahasa cinta dalam keluarga akan lebih mudah menciptakan hubungan yang berkualitas dengan penuh kasih sayang dan rasa damai dalam keluarga.

Daftar Pustaka

Buku

- Abbas, Syahrizal, *Mediasi dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*, Depok: Kencana, 2009.
- Fathurrahman, MGS M Hanief, "Peran Hakim Sebagai Mediator Dalam Penyelesaian Perkara Perceraian di Pengadilan Agama Sleman Kelas IA", *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2023.

Jurnal

- Ardiansyah, Nurjannah, "Upaya Hakim Mediator Dalam Mengoptimalkan Mediasi Sebagai Penyelesaian Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Majene," *QISTHOSIA : Jurnal Syariah Dan Hukum* 3, no. 2, 2022.
- Fariz, M.Sulthan Mahipal, dan Alex Maxer Pattipeilohy, Hana Ratlian Okviany, dkk, "Kajian Sosiologi Hukum Dalam Kehidupan Kemasyarakatan," *ADVANCES in Social Humanities Research* Vol. 1, no. 9, 2023.
- Hartawati, Andi, dan Sumiati Beddu, Elvi Susanti, "Model Mediasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Penyelesaian Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama," *Indonesian Journal of Criminal Law* 4, no. 1, 2022.

-
- Hermanto, Agus, dan Iman Nur Hidayat, Syeh Sarip Hadaiyatullah, “Peran Dan Kedudukan Mediasi Di Pengadilan Agama,” *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law* 1, no. 2, 2021.
- Lailiyah, K, “Optimalisasi Peran Mediator Pengadilan Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Melalui Pendekatan Humanistik,” *Journal of Criminology and Justice* 1, no. 3, 2022.
- Muhammad Al Faruq, “Hukum Menjawab Gejala Sosial Masyarakat,”
SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 3, no. 4, 2022.
- Putri, Juliana, Fitria Andriani, “Kewenangan Pengadilan Agama dalam Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah”, *Al-Ahkam: Jurnal Syariah dan Peradilan Islam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Rahardjo, Satjipto, *Sosiologi Hukum, Perkembangan, Metode dan Pilihan Masalah*, (Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2002).
- Rofiqi, M Aris, dan Sitti Hartinah DS, Mulyani, “Peran Konseling Dan Mediasi Dalam Antisipasi Peningkatan Kasus Perceraian,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5, 2022.
- Sariffudin, Anas dan Imanuddin Abil Fida, “Efektivitas Upaya Hakim Sebagai Mediator Dalam Penyelesaian Mediasi Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Kota Probolinggo Kelas I B,” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol. 4, no. 1, 2023.
- Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- Soekanto, Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- Syaifuddin, Muhammad, dkk, *Hukum Perceraian*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013. Ulfah, “Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi”, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan*, vol.5 issue 1 tahun 2022.

Lain-lain

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahunan, <https://paci.ciamis.go.id/id/informasi-umum/laporan-tahunan>, diakses 17 Januari 2024.
- Pengadilan Agama Ciamis, “Prosedur Mediasi di Pengadilan Agama Ciamis”, <https://paci.ciamis.go.id/id/kepaniteraan/mediasi/prosedur-mediati>, diakses 20 April 2024.
- Si-Kabayan Pengadilan Tinggi Agama Bandung, “Statistik Perkara Pengadilan Agama Ciamis Tahun 2022”, http://kabayan.pta-bandung.go.id/pengawasan_sipp/proses_stat, diakses 20 April 2024.
- Wawancara Bapak Didi Sopnadi, Mediator Non-Hakim, Pengadilan Agama Ciamis, Tanggal 16 Februari 2024.
- Wawancara Bapak Suryana, Mediator Hakim Pengadilan Agama Ciamis, Tanggal 6 Februari

2024

Wawancara dengan Ibu Yayah Nuriyah, Panitera Muda Hukum, Pengadilan Agama Ciamis,
Tanggal 6 februari 2024.

Wawancara Dengan Bapak Oman, Mediator Non-Hakim, Pengadilan Agama Ciamis, Tanggal
14 Februari 2024

Peraturan Perundang-Undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman.

Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di
Pengadilan.